

**TAHAPAN-TAHAPAN PASTORAL PRA-NIKAH
BAGI KAUM MUDA MENURUT
ANJURAN APOSTOLIK ‘*FAMILIARIS CONSORTIO*’**

TESIS



Oleh:

**Thomas Galih Joko Riyanto
8122101011**

**Pembimbing Tunggal:
Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S.Ag., STL**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JULI 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**TAHAPAN-TAHAPAN PASTORAL PRA-NIKAH
BAGI KAUM MUDA MENURUT
ANJURAN APOSTOLIK ‘FAMILIARIS CONSORTIO’**



Oleh:

Thomas Galih Joko Riyanto

8122101011

Disetujui dalam Ujian Sidang pada Hari, Tanggal:

Senin, 31 Juli 2023

Pembimbing Tunggal:

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S.Ag., MA

Penguji I:

Dr. Stephanus Djunatan

Penguji II:

Sr. Gerardette Philips, M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Thomas Galih Joko Riyanto
Nomor Pokok Mahasiswa : 8122101011
Program Studi : Filsafat Keilahian
Program Magister Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul:

TAHAPAN-TAHAPAN PASTORAL PRA-NIKAH BAGI KAUM MUDA MENURUT ANJURAN APOSTOLIK '*FAMILIARIS CONSORTIO*'

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan tunggal, **Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S.Ag., STL**, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya tulis saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di : Bandung

Tanggal : 24 Juli 2023



Thomas Galih Joko Riyanto

**TAHAPAN-TAHAPAN PASTORAL PRA-NIKAH
BAGI KAUM MUDA MENURUT
ANJURAN APOSTOLIK ‘*FAMILIARIS CONSORTIO*’**

Thomas Galih Joko Riyanto (8122101011)

**Pembimbing Tunggal: Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S.Ag., STL
Filsafat Keilahian Program Magister**

Bandung

Juli 2023

ABSTRAK

Panggilan untuk hidup berkeluarga dan selibat adalah suatu ekspresi cinta manusia kepada Allah. Dalam konteks ini keluarga dipandang sebagai gambaran persekutuan Allah Tritunggal Mahakudus. Pasangan saling memberi melalui Sakramen Pernikahan, berharap dan berkomitmen untuk hidup bersama dalam cinta abadi. Membangun keluarga juga penting dalam membangun Gereja, karena keluarga terdiri atas komunitas kecil yang membentuk Gereja besar. Sebagai sel terkecil Gereja, keluarga juga memainkan perannya sendiri dalam misi evangelisasi. Dalam memenuhi misi ini, keluarga harus mengalami dan menerima penginjilan untuk menjadi saksi Injil kepada dunia. Tantangan yang teridentifikasi dalam kehidupan keluarga antara lain perbedaan karakter, komunikasi dan hubungan antar anggota keluarga, pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga, perhatian utama keluarga, serta kondisi ekonomi dan keuangan. Tantangan-tantangan ini dapat memicu krisis dalam kehidupan pria dan wanita. Oleh karena itu, pelayan keluarga harus membantu keluarga menghadapi tantangan ini dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pelayan keluarga. Unit Pra-Nikah Komisi Keluarga Keuskupan Bandung menjadi salah satu bentuk pelayanan yang hendak diberikan kepada keluarga-keluarga. Unit Pra-Nikah menjadi langkah awal bagi persiapan yang harus diterima oleh keluarga-keluarga, khususnya Orang Muda Katolik.

Kata kunci: Keluarga, Gereja, Pastoral Keluarga, Unit Pra-Nikah Komisi Keluarga Keuskupan Bandung.

**PRE-MARRIAGE PASTORAL STAGES
FOR YOUTH ACCORDING TO
APOSTOLIC EXHORTATION '*FAMILIARIS CONSORTIO*'**

Thomas Galih Joko Riyanto (8122101011)

**Advisor: Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S.Ag., STL
Master's Programme of Divinity Studies**

Bandung

July 2023

ABSTRACT

The call to family life and celibacy is an expression of human love for God. In this context, the family is seen as a picture of the fellowship of the Holy Trinity. Couples give love to each other through the Sacrament of Marriage, hoping and committing to live together in eternal love. Building a family is also important in building up the Church, because families are made up of small communities that make up the big Church. As the smallest cell of the Church, family also plays its own role in the mission of evangelization. In fulfilling this mission, families must experience and accept evangelism in order to be witnesses of the Gospel to the world. The challenges identified in family life include differences in character, communication and relationships between family members, division of time between work and family, the main concern of the family, as well as economic and financial conditions. These challenges can trigger crises in the lives of men and women. Therefore, family servants must help families face these challenges and prepare them to become family servants. The Pre-Marriage Unit of the Bandung Diocese Family Commission is a form of service to be provided to families. The Pre-Marriage Unit is the first step for preparation that families, especially Catholic youth, must receive.

Keywords: Family, Church, Family Pastoral, Pre-Marriage Unit of the Bandung Diocese Family Commission.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Tahapan-Tahapan Pastoral Pra-Nikah Bagi Kaum Muda Menurut Anjuran Apostolik ‘*Familiaris Consortio*’”. Tesis ini disusun berdasarkan latar belakang pengalaman penulis yang berdinamika bersama dengan Komisi Keluarga Keuskupan Bandung, secara khusus di Unit Pra-Nikah. Melalui pengalaman dan pengolahan tersebut timbullah keprihatinan penulis mengenai tugas pendampingan bagi kaum muda dalam mempersiapkan diri menuju hidup perkawinan. Dokumen *Familiaris Consortio* dijadikan sebagai kerangka berpikir dan panduan utama penulisan. Gambaran yang didapatkan itu kemudian diimplementasikan dalam langkah-langkah pastoral bagi Pra-Nikah.

Penulis berharap tesis ini dapat memberi inspirasi bagi pembaca untuk memberi suatu wawasan baru dalam pastoral pendampingan keluarga yang selaras dengan magisterium Gereja. Keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S.Ag., STL selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan murah hati menyediakan waktu dan membimbing penulis selama proses pengerjaan tesis ini.
2. Dr. Stephanus Djunatan dan Sr. Gerardette Philips, M.A., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah membantu mengoreksi dan meluruskan berbagai hal melalui kritik dan saran dalam proses pengerjaan tesis ini.

3. Rm. R.F. Bhanu Viktorahadi selaku Rektor, Rm. Paulus Sunu S., Rm. Stefanus Albertus Herry N. dan Rm. Thomas Kristiatmo selaku staf formator di Seminari Tinggi Fermentum yang telah menemani, mendampingi, dan mengarahkan penulis selama *formatio* sebagai calon imam Keuskupan Bandung.
4. Segenap keluarga terkasih yang selalu setia mendoakan penulis.
5. Teman-teman angkatan, komunitas Unit Nazaret, dan seluruh anggota komunitas Seminari Tinggi Fermentum yang selalu mendukung penulis dalam berformasi dan menyelesaikan tesis ini.
6. Pastor Yohanes Sumardi dan anggota Komisi Keluarga yang berkenan memberikan aneka informasi berkaitan dengan pelaksanaan pastoral dan membantu memberikan bahan yang dibutuhkan penulis.
7. Semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penulisan tesis ini melalui doa, perhatian, dan saran yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka pada kritik dan saran untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 31 Juli 2023



Thomas Galih Joko Riyanto

8122101011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penulisan	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Metode Penelitian	8
1.6.1 Kerangka Teori	8
1.6.2 Kerangka Konseptual	11
1.6.3 Sumber Data	12
1.6.4 Tempat dan Waktu Penelitian	12

1.7	Sistematika Penulisan	14
BAB II TANTANGAN HIDUP BERKELUARGA		17
2.1	Pengertian Keluarga Secara Umum	17
2.2	Pengertian Keluarga Menurut Pandangan Gereja Katolik	19
2.3	Realitas Hidup Berkeluarga Saat Ini	24
2.3.1	Perbedaan Karakter	28
2.3.2	Komunikasi dan Relasi antaranggota Keluarga	31
2.3.3	Pembagian Waktu antara Bekerja dan Keluarga	33
2.3.4	Fokus kepada Keluarga Besar	35
2.3.5	Ekonomi dan Keuangan	37
BAB III HAKIKAT PERNIKAHAN MENURUT DOKUMEN		
ANJURAN APOSTOLIK ‘FAMILIARIS CONSORTIO’		41
3.1	Riwayat Hidup Yohanes Paulus II	41
3.2	Latar Belakang Pemikiran	45
3.3	Latar Belakang Anjuran Apostolik ‘ <i>Familiaris Consortio</i> ’	48
3.3.1	Tema-Tema Penting Dalam Anjuran Apostolik	
	‘ <i>Familiaris Consortio</i> ’	50
3.3.1.1	Titik-Titik Terang dan Segi-Segi Yang Suram bagi	
	Keluarga Zaman Sekarang	51
3.3.1.2	Rencana Allah Mengenai Pernikahan dan Keluarga	52
3.3.1.3	Peranan Keluarga Kristen	53
3.3.1.4	Reksa Pastoral Keluarga	64

3.4	Pelaksanaan Reksa Pastoral	68
3.5	Reksa Pastoral Keluarga Menurut Anjuran Apostolik	
	‘ <i>Familiaris Consortio</i> ’	72
3.5.1	Bentuk Pelaksanaan Pastoral Keluarga	75
	3.5.1.1 Pendampingan Pra-Nikah	75
	3.5.1.2 Pendampingan Menjelang Peneguhan Perkawinan	78
	3.5.1.3 Pendampingan Pasca-Nikah	79
3.6	Simpulan Bab	86

BAB IV PENDAMPINGAN PASTORAL KELUARGA DI KEUSKUPAN

	BANDUNG MELALUI KOMISI KELUARGA.....	91
4.1	Reksa Pastoral Keluarga Keuskupan Bandung	92
	4.1.1 Pesan dan Harapan Uskup Bandung untuk Komisi Keluarga	93
	4.1.2 Deskripsi Perutusan Dewan Karya Pastoral (DKP)	
	Keuskupan Bandung	95
	4.1.3 Hasil Sinode Keuskupan Bandung 2015	97
	4.1.3.1 Kebijakan Tiga (3)	98
	4.1.3.2 Kebijakan Empat (4)	99
	4.1.3.3 Kebijakan Lima (5)	100
	4.1.3.4 Kebijakan Enam (6)	101
4.2	Pelaksanaan Pastoral Keluarga di Komisi Keluarga	
	Keuskupan Bandung	102
4.3	Simpulan Bab	104

BAB V STRATEGI PASTORAL PENDAMPINGAN PRA-NIKAH BAGI KAUM MUDA	107
5.1 Pemahaman Mengenai Pastoral	108
5.1.1 Gambaran Singkat Mengenai Dinamika Pastoral Gereja	110
5.1.2 Kontekstualisasi Pelayanan Pastoral	112
5.2 Konsep <i>Pastoral Circle</i>	114
5.3 Unit Pra-Nikah Keuskupan Bandung	117
5.4 Unit Pra-Nikah sebagai Sarana Gladi Peneguhan Cinta Kasih, Kehidupan dan Persekutuan dalam Panggilan Berkeluarga	119
5.5 Pelaksanaan Reksa Pastoral Pranikah bagi Unit Pra-Nikah Komisi Keluarga Keuskupan Bandung	125
5.6 Simpulan Bab	134
 BAB VI PENUTUP.....	 145
6.1 Simpulan	146
6.2 Rekomendasi	148
 DARTAR PUSTAKA	 151
LAMPIRAN	157
RIWAYAT HIDUP	185

DAFTAR SINGKATAN

Kitab Suci

Kej	Kejadian.
Yoh	Yohanes
Rm	Roma
Kor	Korintus
Ibr	Ibrani
Mat	Matius
Mrk	Markus
Luk	Lukas
Yoh	Yohanes
Yak	Yakobus

Dokumen Gereja

AL	Seruan Apostolik Paus Fransiskus tentang sukacita kasih, <i>Amoris Laetitia</i>
CD	Dekrit Konsili Vatikan II tentang tugas pastoral para uskup dalam Gereja, <i>Christus Dominus</i>
FC	Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II tentang peranan keluarga kristen dalam dunia modern, <i>Familiaris Consortio</i>

Lain-lain

Art	Artikel
Bdk	Bandingkan
KHK	Kitab Hukum Kanonik

Kan	Kanon
KGK	Katekismus Gereja Katolik
Lih	Lihat
No	Nomor

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1	: Tantangan Kelurga Saat Ini	38
Tabel 3.1	: Inspirasi ' <i>Familiaris Consortio</i> ' Tentang Tantangan Keluarga Saat Ini	89
Tabel 4.1	: Strategi Gereja Lokal Terhadap Tantangan Keluarga Saat Ini	106
Tabel 5.1	: Tahapan-Tahapan Yang Direkomendasikan	137
Gambar 4.1	: Struktur Pendampingan Komisi Keluarga Periode Baru	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar data statistik kasus yang masuk di Tribunal Keuskupan Bandung	157
Lampiran 2 : Hasil wawancara dengan R.P. Yohenes Sumardi OSC	158
Lampiran 3 : Hasil wawancara dengan pasangan Yacokus Dwi Arie Rachmat dan Sylvie	160
Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan pasangan Benedictus Djaka Keleng dan Romatua Sitohang	163
Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan pasangan F.X. Hoban dan Yulianti Drankia	166
Lampiran 6 : Hasil wawancara dengan pasangan Yuliwan Stefanus Lidi dan Sopiah	169
Lampiran 7 : Hasil wawancara dengan pasangan Martinus Radhitio Gunawan Wibisono dan Regina Mariyam ...	163
Lampiran 8 : Hasil wawancara dengan pasangan Anton Yusup Arisandi dan Christina Widi Astuti	175
Lampiran 9 : Hasil wawancara dengan pasangan Nicolaus Sugitto dan Yulianti Setiawan	178
Lampiran 10 : Hasil wawancara dengan pasangan Yohanes De Brito dan Sisiliya Yudiyanti	180
Lampiran 11 : Hasil wawancara dengan pasangan Lambertus Lamaledang dan Margreta Elis Setyawan	183

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Tribunal Keuskupan Bandung menyampaikan bahwa tercatat sejak lima tahun ke belakang terhitung dari 2017 jumlah kasus perkawinan atau keluarga sangatlah fluktuatif. Pada 2017 ada 25 kasus. Pada 2018 ada 13 kasus. Pada 2019 ada 27 kasus. Pada 2020 ada 30 kasus. Pada 2021 ada 16 kasus. Puncaknya adalah 2022. Pada tahun ini tercatat 37 kasus perkawinan. Angka-angka kasus yang masuk ke meja Tribunal Keuskupan Bandung ini menjadi salah satu indikator terjadinya masalah-masalah dalam kehidupan berkeluarga, terutama di antara keluarga-keluarga Katolik.¹

Pelbagai kasus itu terjadi akibat aneka ragam penyebab seturut perkembangan dan perubahan zaman. Antara lain, tuntutan ekonomi, irama pekerjaan, dan perkembangan teknologi. Aneka macam penyebab itu menyeret pasangan-pasangan dan calon-calon pasangan menjauh dari pemaknaan yang tepat dan benar terhadap penghargaan kepada martabat manusia yang agung. Selain aneka penyebab itu, ada juga sejumlah penyebab lainnya. Misalnya, pernikahan kedua, perkawinan melalui sipil, perkawinan sakramental tanpa iman, dan penolakan moral seksual kristiani. Penyebab-penyebab kasus perkawinan ini cenderung semakin menjamur sehingga menjadi ancaman tersendiri. Aneka macam penyebab

¹ Hasil survey yang dilakukan oleh tim tribulan selama 5 tahun terakhir. (Lih. Lampiran hlm. 155)

itu membuat relasi dalam keluarga menjadi tidak harmonis, kasus perselingkuhan dan perceraian semakin marak, kekerasan dalam rumah tangga meningkat, pola hidup makin konsumtif dan individualistis, dan lingkungan pergaulan menjadi tidak sehat bagi anak-anak.²

Kasus-kasus tersebut menjadi keprihatinan Gereja Keuskupan Bandung. Sebelum adanya data tersebut Gereja Keuskupan Bandung sebenarnya telah menangkap indikasi tersebut. Tangkapan itu tertuang dalam hasil Sinode Keuskupan Bandung 2015 yang merumuskan empat kebijakan pastoral yang berhubungan dengan pastoral keluarga. Empat butir rumusan itu berdasarkan enam alinea masukan umat, yaitu alinea 15 sampai 20. Dua dari empat kebijakan pastoral tersebut menegaskan pentingnya pembinaan pastoral bagi keluarga-keluarga. *Pertama*, Umat Allah Keuskupan Bandung mengusahakan supaya keluarga-keluarga Katolik semakin menghayati nilai-nilai kekudusan perkawinan dan keutuhan keluarga. *Kedua*, umat Allah Keuskupan Bandung memberi perhatian khusus terhadap peran serta keluarga sebagai Gereja rumah tangga termasuk dalam pendidikan iman.³

Keprihatinan Gereja Keuskupan Bandung terhadap kasus-kasus yang menimpa dinamika kehidupan keluarga-keluarga Kristiani juga telah menjadi perhatian Gereja Universal. Paus Yohanes Paulus II, dalam Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* telah menegaskan betapa pentingnya pastoral keluarga bagi umat Katolik. Pastoral keluarga ini penting dilaksanakan terutama bagi keluarga-

² Y. Purbo Tamtomo Pr., "Tantangan-Tantangan Keluarga Dewasa Ini dalam Memperjuangkan Sukacita Injil," *Buletin Keluarga*, (Jakarta: Edisi Khusus SAGKI, 2015), 38-40.

³ Keuskupan Bandung, *Hasil Sinode Keuskupan Bandung 2015*, (Bandung, 2015), 4.

keluarga pada umumnya dan khususnya yang sedang mengalami situasi-situasi sulit dan tidak biasa.⁴ Terkait pedoman pelaksanaan pastoral tersebut, Kitab Hukum Kanonik (KHK) memberikan model-model dan cara-cara bagi para gembala jiwa-jiwa supaya dapat membantu perkembangan iman umat, khususnya bagi mereka yang hendak menikah.⁵ Secara lebih spesifik diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan perkawinan dan hidup berkeluarga. Dalam hal ini Gereja berinisiatif mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Mengingat hal itu, kiranya cukup jelaslah bahwa perkawinan haruslah dipersiapkan sebaik mungkin dan secara bertahap.⁶

Sebagai bagian dari Gereja Universal dan Gereja Partikular Keuskupan Bandung yang melayani aneka kebutuhan keluarga-keluarga Katolik, Komisi Keluarga Keuskupan Bandung, sungguh memahami pentingnya penghayatan panggilan kekudusan perkawinan sebagai suatu dasar dalam hidup berkeluarga. Oleh karena itu, dengan tujuan tersebut Komisi Keluarga Keuskupan Bandung memutuskan mendirikan Unit Pra-Nikah sebagai sarana supaya dapat mempersiapkan umat Allah dalam membangun hidup berkeluarga dan menjadi jalan panjang untuk mempersiapkan dalam membangun hidup berkeluarga. Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Bandung, Yohanes Sumardi OSC mengungkapkan

⁴ Elagius Anselmus F. Fau, *Persiapan Perkawinan Katolik: Pendasaran Hukum Gereja*, (Ende: Nusa Indah, 2000), 28.

⁵ *Kitab Hukum Kanonik* (KHK), Kan.1063.

⁶ Al. Purwa Hadiwardoyo, *Persiapan dan Penghayatan Perkawinan Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 9.

bahwa Komisi Keluarga membangun Unit Pra-Nikah bukan berdasarkan pertimbangan suka atau tidak suka, melainkan merujuk pada KHK kan. 1063.⁷

Dengan demikian, menjadi jelas pendasaran legalitas Unit Pra-Nikah dalam menjawab kebutuhan umat tentang persiapan yang sungguh akan hakikat perkawinan. Akan tetapi, unit ini baru saja dibentuk. Unit ini belum memiliki strategi konkret yang dapat ditawarkan atau direkomendasikan kepada kaum muda atau Orang Muda Katolik (OMK). Selain pendasaran teoretis teologis, unit ini masih membutuhkan strategi pastoral yang relevan dengan dinamika zaman, kondisi OMK, sekaligus selaras dengan pandangan Gereja.

Strategi pastoral yang hendak diberikan berupa tahapan-tahapan yang dapat membantu dalam pembinaan. Tahapan-tahapan ini dapat berulang secara siklus, terutama dalam konteks pembinaan persiapan membangun hidup berkeluarga yang berkelanjutan. Dengan menerapkan tahapan-tahapan ini, kaum muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk mencapai tujuan dan mengelola tanggung jawab dengan lebih efektif. Tahapan-tahapan tersebut diperoleh melalui *Pastoral Circle* yang terdiri dari Pemetaan Masalah, Analisi Sosial, Refleksi Teologis, dan Perencanaan Pastoral. *Pastoral Circle* (lingkaran pastoral) adalah salah satu cara yang digunakan dalam konseling dan pendampingan untuk membantu seseorang atau kelompok dalam menghadapi tantangan, masalah, atau perubahan dalam hidup mereka. Cara ini membantu memahami proses yang terlibat dalam menghadapi situasi sulit dan mencari solusi yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka tesis ini mengangkat judul

⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Bandung dan Tribunal Keuskupan Bandung, 17 Desember 2022.

‘Tahapan-Tahapan Pastoral Pra-Nikah Bagi Kaum Muda Menurut Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio*’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, penelitian ini mengajukan tiga rumusan masalah berikut ini.

1. Sejauh mana tantangan-tantangan hidup berkeluarga, secara khusus di sejumlah kawasan yang termasuk dalam cakupan Keuskupan Bandung?
2. Bagaimana pandangan Gereja mengenai keluarga menurut Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* dari Paus Yohanes Paulus II?
3. Tahapan-tahanan pastoral Pra-Nikah macam apakah yang relevan untuk kaum muda seturut Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio*.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasannya. Pembatasan ini berguna untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau pelebaran masalah. Selain itu, pembatasan ini membantu penelitian lebih terarah pada hasil dan pembahasan yang lebih tajam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Dua batasan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Lingkup pembahasan terbatas pada beberapa keluarga di wilayah Keuskupan Bandung untuk menggali sejumlah permasalahan yang dihadapi terkait dinamika hidup berkeluarga.
2. Lingkup pembahasan dokumen hanya sebatas gagasan-gagasan dari Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio*.
3. Rekomendasi tahapan-tahapan atau model-model persiapan pernikahan atau Pra-Nikah ditujukan pada Orang Muda Katolik (OMK) di wilayah Keuskupan Bandung.

1.4 Tujuan Penulisan

Tugas utama penelitian adalah menemukan sejumlah tujuan yang merupakan jawaban atau solusi atas masalah-masalah penelitian yang diungkapkan.⁸ Berbasis rumusan masalah yang disampaikan pada bagian terdahulu dari bab ini, penelitian dalam wujud tesis ini mengarahkan alur pemikiran dan analisisnya pada tiga tujuan teoretis dan dua tujuan praktis sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Tujuan Teoretis

- a. Mendeskripsikan sejauh mana tantangan-tantangan hidup berkeluarga, secara khusus di sejumlah kawasan yang termasuk dalam cakupan Keuskupan Bandung.
- b. Mendeskripsikan pandangan Gereja mengenai keluarga menurut Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* dari Paus Yohanes Paulus II.

⁸ Marguerite G. Lodico, Dean T. Spaulding, Katherine H. Voegtle, *Methods in Educational Research. From Theory to Practice*, (San Francisco, CA: Jossey-Bass. a Wiley Imprint, 2006), 23.

- c. Menawarkan Tahapan-Tahapan pastoral Pra-Nikah untuk kaum muda dalam terang Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio*.

2. Tujuan Praktis

- a. Merintis pendirian sekaligus memperkenalkan Unit Pra-nikah Komisi Keluarga Keuskupan Bandung kepada umat.
- b. Memenuhi syarat akademis untuk meraih gelar Magister Filsafat Keilahian di Program Studi Filsafat Keilahian Program Magister Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua manfaat. *Pertama*, manfaat teoretis atau akademik (*theoretical significance*). *Kedua*, manfaat praktis (*practical significance*).

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti, tulisan ini secara umum menjadi perluasan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya tahapan-tahapan pastoral persiapan atau Pra-Nikah bagi kaum muda, secara khusus di Keuskupan Bandung.
- b. Bagi khazanah pemikiran, tulisan ini dapat memperkaya kajian ilmiah tentang pastoral persiapan pernikahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara khusus untuk peneliti lain, tulisan ini dapat menjadi alternatif acuan bagi penelitian lebih lanjut terkait pastoral persiapan pernikahan.
- b. Bagi mereka yang memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan bahtera pernikahan di Indonesia dan Keuskupan Bandung, tulisan ini menjadi masukan sekaligus desakan untuk lebih menegaskan pentingnya tahapan-tahapan pastoral bagi kaum muda untuk masuk ke dalam pernikahan supaya kualitas keluarga yang mereka selenggarakan dapat dipertanggungjawabkan secara tepat seturut dengan pandangan Gereja.

1.6 Metode Penelitian

Guna memperkuat prosesnya, penelitian ini akan memakai metode. Yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara kerja.⁹ Cara kerja ini berperan untuk memahami kompleksitas kenyataan. Metode penelitian berkontribusi untuk menunjukkan semua yang penting, legal, dan masuk akal kepada peneliti. Secara metodologis, penelitian ini berlangsung dengan dua kerangka, yaitu kerangka teoretis dan kerangka konseptual.

1.6.1 Kerangka Teoretis

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan supaya peneliti dapat menafsirkan dan mendeteksikan suatu gejala secara utuh dengan

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

menggunakan kata-kata, tanpa harus menggantungkan diri pada angka-angka.¹⁰ Selanjutnya, peneliti memisahkan data yang berupa kata-kata atau kalimat itu menurut kategori untuk memperoleh simpulan.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini tidak bermaksud mengurung orang atau kelompok orang ke dalam variabel atau hipotesis tertentu. Sebaliknya, penelitian semacam ini melihat orang atau kelompok orang itu sebagai elemen dari sesuatu yang utuh. Dengan kata lain, penelitian ini menuntut peneliti mengkaji gejala yang terjadi secara utuh dan natural dengan segala kompleksitasnya.¹² Keutuhan subjek penelitian ini menjadi kekuatan penelitian kualitatif. Oleh karena berdasar pada detesis yang jelas dan rinci, dengan penelitian kualitatif peneliti dapat memaparkan temuan-temuan yang sangat rinci, kompleks, dan komprehensif seturut dengan gejala yang terjadi.¹³

Guna memudahkan proses meneliti, tesis ini menggunakan pendekatan. Dalam hal ini, pendekatan adalah dari segi mana seorang peneliti memandang objek penelitiannya, dimensi yang diperhatikannya, unsur-unsur yang diungkapkannya, dan lain sebagainya. Hasil penggambarannya akan sangat ditentukan jenis pendekatan yang dipakai.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian berbasiskan pendekatan studi literatur (*library research*). Studi literatur adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-

¹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif. Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 51.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 195.

¹² J.P. Fraenkel and N.E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (New York: McGraw-Hill Companies, Inc., 2007), 66.

¹³ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), xviii.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang dipecahkan.¹⁵

Subjek utama penelitian ini adalah Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* dari Paus Yohanes Paulu II, yang merupakan literatur utama sekaligus yang menjadi kerangka teoretisnya.¹⁶ Pendekatan penelitian yang adekuat untuk studi literatur adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksudkan adalah penelitian yang memproduksi informasi dalam wujud catatan-catatan dan data deskriptif yang tersurat di dalam teks yang diteliti.¹⁷ Temuan-temuan penelitian kualitatif tidak semata-mata didapat dari prosedur statistik atau dalam wujud hitungan yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu fenomena atau masalah secara holistik-kontekstual,¹⁸ walaupun tidak menutup kemungkinan penggunaannya sebagaimana dalam penelitian ini. Guna mendapatkan data-data terkait dinamika hidup berkeluarga sebagai persepsi dan kenyataan, tesis ini menggunakan pendekatan observasi (*participant observer*).¹⁹ Keuntungan dari pendekatan ini adalah peneliti dapat berdinamika secara langsung dengan subjek penelitian.

¹⁵ M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 111.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995), 3.

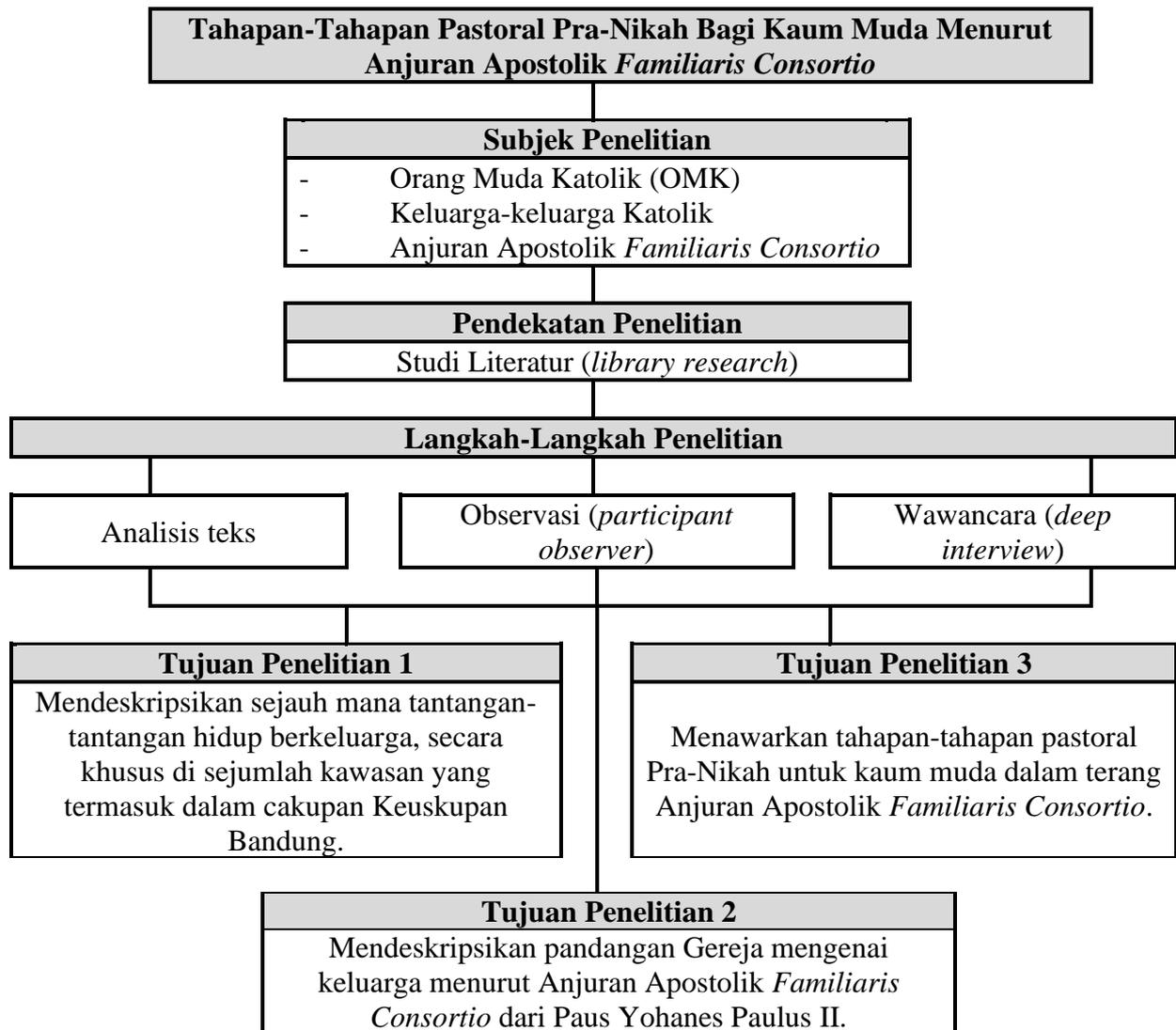
¹⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 30.

¹⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Tesis dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 23.

¹⁹ Maria Lourdes S. Bautista (ed.), *Introduction to Qualitative Research Methods*, (Manila: Research Center De La Salle University, 1985), 88.

1.6.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu relasi atau kaitan antara sejumlah konsep dari subjek dan kajian penelitian. Secara skematis konseptual, penelitian dalam wujud tesis ini digambarkan sebagai berikut.



1.6.3 Sumber Data

Berdasarkan Rumusan Masalah pada bagian awal bab ini, penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* dari Paus Yohanes Paulus II. Secara lebih rinci, data primer yang diteliti dan dianalisis adalah sepuluh butir seruan yang memuat rekomendasi tahapan-tahapan pastoral persiapan pernikahan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam bidang persiapan pernikahan, yaitu Orang Muda Katolik (OMK), keluarga-keluarga Katolik, dan penanggung jawab Komisi Keluarga Keuskupan Bandung.

1.6.4 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi-lokasi beradanya literatur. Secara spesifik Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* menjadi lokasi atau tempat penelitian ini. Lokasi-lokasi lainnya yang menjadi tempat penelitian ini adalah Keuskupan Bandung. Lokasi ini merupakan tempat

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian dalam wujud tesis ini akan dibagi ke dalam enam bab sesuai dengan jalannya permasalahan dan analisis data secara kritis dan akurat, supaya mampu menghasilkan suatu pemahaman baru serta metode pembinaan yang berguna bagi banyak pihak terkait.

Bab I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan yang dipakai, serta sistematika penulisan. Bab ini disusun dengan sistematika seperti itu supaya dapat menjelaskan secara metodologis awal permasalahan serta gerak penyelesaian atau solusi yang hendak ditawarkan.

Bab II memaparkan tantangan-tantangan dinamika hidup berkeluarga. Selain itu bab ini juga memaparkan hasil wawancara dengan narasumber. Hasil ini menjadi bukti adanya tantangan-tantangan dinamika kehidupan berkeluarga tersebut. Salah satu tantangan yang mendapat sorotan adalah banyaknya perubahan akan kesadaran atau pandangan terhadap keluarga di tengah kehidupan modern.²⁰

Bab III memaparkan pandangan Gereja Katolik tentang keluarga. Pandangan yang dimaksudkan adalah pandangan teologis pastoral. Bab ini menggunakan Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* dari Paus Yohanes Paulus II sebagai sumber utamanya untuk memahami makna dan nilai-nilai hidup berkeluarga dalam Gereja Katolik.

Bab IV memaparkan raksa pastoral keluarga di lingkup Gereja Lokal (Keuskupan Bandung) dengan melihat kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat.

²⁰ J. Hardiwiratno MSF, *Gonjang-Ganjing Keluarga Katolik*, (Jakarta: Obor, 2008), xiii.

Pada akhir bab ini dan Bab II serta Bab III terdapat simpulan bab. Simpulan bab ini pada gilirannya membantu proses menyusun simpulan umum pada Bab VI.

Bab V memaparkan titik relevansi tahapan-tahapan pastoral yang direkomendasikan. Tahapan-tahapan ini melihat dari tantangan-tantangan dinamika hidup berkeluarga yang mendapat inspirasi dari dokumen Anjuran Apostolik '*Familiaris Consortio*' sekaligus melihat dari kebijakan-kebijakan pastoral dari Gereja Lokal (Keuskupan Bandung) yang telah terjadi di Komisi Keluarga Keuskupan Bandung.

Bab VI memberikan simpulan seturut garis besar yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini memberi tawaran atau rekomendasi tahapan-tahapan pastoral yang dapat dilakukan Unit Pra-Nikah Komisi Keluarga Keuskupan Bandung sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelayanan pastoral persiapan pernikahan keluarga-keluarga yang selaras dengan tuntutan Gereja (Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio*) dan dinamika zaman.

